

## **HOUSEHOLD ECONOMIC EMPOWERMENT BY THE OFFICE OF WOMEN'S EMPOWERMENT AND CHILD PROTECTION (STUDY IN SOMBA OPU SUB-DISTRICT, GOWA REGENCY)**

**Muh.Nur Yamin<sup>1</sup>, Yasir Assidiq<sup>2</sup>, Risma Niswaty<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

\*e-mail Correspondence: [risma.niswaty@unm.ac.id](mailto:risma.niswaty@unm.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine Household Economic Empowerment by the Office of Women's Empowerment and Child Protection (Study in Somba Opu District, Gowa Regency). This research includes descriptive qualitative research with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and conclusions. The implementation of the process and the achievement of the above empowerment objectives are achieved through the application of the empowerment approach which can be abbreviated to 5P, namely: Enablement (Potential Development), Strengthening (capability), Protection, Support (Support) and Maintenance. The results showed that Household Economic Empowerment by the Office of Women's Empowerment and Child Protection (Study in Somba Opu District, Gowa Regency) in general empowerment has been carried out quite well, but still needs to be optimized in application and innovation in empowering.*

**Keywords :** Home Economics, Empowerment, Economic Empowerment

### **PENDAHULUAN**

Di zaman sekarang, banyak perempuan yang memilih bekerja di luar rumah karena tekanan ekonomi yang mereka alami dalam keluarga mereka. Mereka bekerja untuk mencari nafkah dan juga memanfaatkan sumber daya industri yang tersedia di sekitar tempat tinggal mereka.

Menjadi seorang perempuan dengan banyak peran tidaklah mudah seperti yang terlihat. Dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan tambahan untuk mendukung peran yang dimainkan oleh perempuan. Ketika seorang perempuan ingin bekerja dan membantu suaminya, dia perlu memiliki kemampuan di bidang pekerjaan yang dia lakukan. Perempuan yang juga merawat anak akan memiliki peran yang berbeda ketika dia juga bekerja di luar rumah. Perempuan yang menjalankan banyak peran akan mengalami perbedaan dalam pembagian waktu antara peran-perannya dibandingkan dengan perempuan yang hanya memiliki satu peran. Mereka akan berusaha untuk membagi waktu dengan tepat antara menjalankan tugas domestik dan tugas publik.

Menurut Priyono dan Pranaka (2012) pemberdayaan perempuan itu merupakan proses kesadaran dalam pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasinya (perempuan) yang lebih ekstra dan besar, serta kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih banyak dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan

derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. (Priyono, Onny S.,(2012). Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi, Centre for Strategic,CSIS, Jakarta.)

Pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi merupakan salah satu wewenang Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Gowa dalam memberdayakan ekonomi rumah tangga di Kabupaten Gowa. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak Kabupaten Gowa, terdapat 5 program yang dijalankan oleh Dinas tersebut dalam upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi dari tahun 2019 sampai tahun 2022.

Penelitian ini membahas tentang mengenai pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Gowa, Yang membedakan dengan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni terletak pada judul dan lokus penelitian. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, permasalahan yang terjadi yakni kurangnya keterlibatan Dinas tersebut yang senyatanya dalam tugas dan fungsinya memberikan kualitas pelayanan yang maksimal untuk memberdayakan perempuan dalam meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian **“Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Studi di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)”**.

Penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti contohnya, penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Layalia Mawaddah (2020) dengan judul Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Semarang Pemberdayaan Potensi Usaha Ekonomi Perempuan (PPUEP) di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahawa Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Semarang telah maksimal dalam memperdayakan masyarakat terutama perempuan sehingga lebih mandiri dan bisa menambah pendapatan ekonomi. Hasil dari peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Semarang yakni perekonomian masyarakat di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan mengalami perubahan dan peningkatan ekonomi.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Puspaningtyas & Suprayitno (2021) yang meneliti tentang Pemberdayaan Umkm Untuk Meningkatkan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Di Tuban.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum adanya bantuan maupun pendampingan dari pemerintah Desa Mojomalang. Belum adanya produk unggulan yang menjadi ciri khas Desa Mojomalang. Dari segi konsep ACTORS, ada 5 konsep yaitu Authority, Confidence and competence, Trust, Opportunities, Responsibilities dan Support. Kelompok masyarakat/pelaku UMKM diberikan kewenangan untuk merubah pendirian atau semangat (etos kerja) menjadi sesuatu yang milik mereka sendiri. Dengan demikian mereka merasa perubahan yang dilakukan adalah hasil produk dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya yang di lakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak Dalam Memberdayakan Ekonomi Rumah Tangga di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, maka adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah Untuk Untuk mengetahui bagaimana upaya Dinas

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dalam Memberdayakan Ekonomi Rumah Tangga di Kabupaten Gowa khususnya pada Kecamatan Somba Opu.

Suharto (2010) yaitu Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.

Pemberdayaan ekonomi bisa didefinisikan sebagai usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Ekonomi rumah tangga biasa disebut sebagai household, dan dapat berupa organisasi keluarga atau dapat pula berupa orang perorangan. Orang perorangan kita anggap sebagai rumah tangga keluarga beranggota tunggal. Kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rumah tangga keluarga pada pokoknya meliputi :

a) menjual atau menyewakan sumber-sumber daya yang mereka miliki dengan mendapatkan pendapatan yang dapat berupa upah, gaji, sewa, bunga atau laba sebagai hasil penjualan atau hasil persewaan sumber-sumber daya mereka,

b) membayar pajak, membeli dan mengkonsumsi barang-barang dan jasa-jasa pribadi yang dihasilkan oleh rumah-rumah tangga perusahaan, dan

c) memanfaatkan jasa pemakaian barang-barang dan jasa-jasa publik yang disediakan oleh pemerintah.

Untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dalam memberdayakan Ekonomi rumah tangga di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, maka peneliti menggunakan Teori pemberdayaan menurut Soeharto (2010) yang terdiri dari 5 indikator yaitu:

1. Pemungkinan (Pengembangan potensi)
2. Penguatan (Kemampuan).
3. Perlindungan
4. Dukungan (penyokong).
5. Pemeliharaan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif yang artinya pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan fenomena atau kejadian terkait dengan topik penelitian secara sistematis. Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih peneliti dalam penelitian ini karena di anggap sesuai untuk memperoleh informasi mengenai Pemberdayaan Ekonomi rumah tangga oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (studi di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa) , secara mendalam dan komprehensif. Penelitian ini di lakukan di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Gowa dan di Rumah salah satu warga di kecamatan Somba Opu Adapun fokus penelitian ini menggunakan teori dari Soeharto (2009) yang terdiri dari 5 indikator yaitu: Pemungkinan

(Pengembangan potensi), Penguatan (Kemampuan), Perlindungan, Dukungan (penyokong), Pemeliharaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini, di deskripsikan hasil penelitian lapangan mengenai gambaran Pemberdayaan Ekonomi rumah tangga oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (studi di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa). Kemudian hasil wawancara tersebut di perkuat menggunakan indikator indikator yaitu: Pemungkinan (Pengembangan potensi), Penguatan (Kemampuan), Perlindungan, Dukungan (penyokong), Pemeliharaan. yang di kemukakan oleh Suharto, sebagai berikut:

### **1. Pemungkinan (Pengembangan Potensi)**

Menurut Suharto (2009:67), pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat cultural dan structural yang menghambat. Pengembangan potensi terdiri dari pengetahuan, motivasi dan kultural. Fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain model (contoh), melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsesus bersama, serta melakukan manajemen sumber.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, disimpulkan bahwa indikator Pemungkinan (pengembangan potensi) sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dimana dengan pengembangan potensi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Gowa, masyarakat dapat memiliki kemampuan dan pengalaman dalam menjalankan usahanya.

### **2. Penguatan (kemampuan)**

Berdasarkan pendapat Suharto (2009:67) penguatan yakni memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri agar dapat menunjang kemandirian masyarakat tersebut.

Kemampuan merupakan memperkuat kemampuan yang dimiliki masyarakat kecamatan Somba Opu dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat Kecamatan Somba Opu dalam memberdayakan ekonominya. Fungsi yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihann guna memperkuat kapasitas masyarakat. Kemampuan berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang dilakukan oleh dinas Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten Gowa terhadap masyarakat kecamatan Somba Opu telah menerapkan strategi yang diharapkan mampu memperkuat kemampuan masyarakat dalam memberdayakan ekonomi.

### **3. Perlindungan,**

Suharto (2009:67) mengemukakan bahwa untuk tercapainya tujuan dari pemberdayaan harus terdapat perlindungan. Melindungi masyarakat terutama kelompok-

kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dapat dilihat bahwa bentuk perlindungan yang berikan oleh dinas adalah memberikan pendataan kelompok usaha, membantu menjaga kualitas produk dan memberikan pelatihan terkait penambahan kapasitas dari masyarakat serta memastikan usaha masyarakat telah terdaftar secara resmi. Dimana dengan penerapan perlindungan ini masyarakat dapat menjalankan usahanya dengan rasa aman.

#### 4. Dukungan (Penyokong)

Menurut Suharto (2009:67) dukungan atau penyokong diartikan dengan memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan

Untuk mencapai keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak harus memberikan dukungan terhadap masyarakat yang di berdayakannya.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat dilihat bahwa pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang di lakukan oleh dinas Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di kecamatan Somba Opu, dengan memberikan dukungan berupa penambahan kapasitas melalui pelatihan dan penguatan kapasitas. Tak hanya itu, pemberian modal usaha juga menjadi dukungan yang sangat membantu keberlangsungan pemberdayaan ekonomi masyarakat, meskipun ada saja faktor yang menghambat dalam pemberian dukungan tersebut.

#### 5. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dimaksud Suharto (2009:67) adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat dilihat bahwa pemeliharaan yang dilakukan oleh dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten Gowa terhadap masyarakat kecamatan Somba Opu, yaitu melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap usaha yang dijalankan masyarakat, penyediaan fasilitas seperti alat produksi juga merupakan bentuk pemeliharaan yang diberikan. Selain itu pendampingan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam proses pemberdayaan sangat berpengaruh terhadap pemeliharaan yang dilakukan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Studi di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa), dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi rumah tangga tersebut telah dilaksanakan. Kesimpulan ini didasarkan pada indikator pemberdayaan yang diusulkan oleh Suharto (2009:67), yaitu:

- Pemungkinan (pengembangan potensi)

Indikator Pemungkinan (Pengembangan potensi) sudah terlaksana dengan baik, dimana tujuan

dari pemberdayaan ini adalah untuk mengembangkan potensi dari masyarakat Kecamatan Somba Opu sehingga dapat mengembangkan usahanya dalam memberdayakan ekonominya.

- Penguatan (peningkatan kemampuan)

Indikator Penguatan kemampuan dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga oleh dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dinilai sudah baik, karena dinas telah menerapkan strategi penguatan kemampuan yang sesuai dengan permasalahan di lingkungan masyarakat.

- Perlindungan

Indikator perlindungan pada pemberdayaan ekonomi rumah tangga di Kecamatan Somba Opu, telah tercapai dengan baik, hal ini dapat di lihat dari perlindungan yang di berikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Gowa terhadap masyarakat Kecamatan Somba Opu.

- Dukungan (penyokong)

Indikator Dukungan (penyokong) dapat dikatakan baik, hal ini dilihat dari bagaimana usaha yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam memberikan dukungan kepada masyarakat dalam memberdayakan ekonominya.

- Pemeliharaan

Indikator Pemeliharaan dapat dikatakan berjalan baik karena pemeliharaan yang di lakukan dinilai sangat berdampak dan membantu masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan dalam menjalankan usahanya dan menjaga keberlangsungan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Somba Opu.

Secara keseluruhan, pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Gowa dapat dikatakan berhasil dengan baik. Namun, masih diperlukan optimalisasi dalam penerapan dan inovasi untuk meningkatkan efektivitas pemberdayaan. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

## **SARAN**

Adapun saran dari peneliti ialah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Gowa harus lebih inovatif dalam memberdayakan masyarakat di kabupaten Gowa khususnya di Kecamatan Somba Opu, terutama dalam aspek pemberdayaan ekonomi rumah tangga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal, 2016. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Biddle, B.J dan Thomas, E.J. 1966. Role Theory: Concept and Research: New York: Wiley.
- Brown, T. A. (1995). Gene cloning, an introduction, 3rd ed. Chapman & Hall. p. 228 – 38
- Friedman, J. 1992. Empowerment: The Politics of Alternative Development. Blackwell Publishers. Cambridge, USA
- Friedmann, J. (1992). Empowerment: The politics of alternative development. John Wiley & Sons.
- Kartasmita Ginanjar. 1996. Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertanian dan

- Pemerataan. PT. Pustaka Cidesindo ; Jakarta
- Kartasmita, G. (1996). *Power and Empowerment: Sebuah Telaah Mengenal Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kharima, N. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Boneka RCToys Di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kirdar, Uner dan Leonard Silk (eds.), (1995). *People: From Impoverishment to Empowerment*. New York: New York University Press.
- Laelasari, N., Safei, A. A., & Aziz, A. (2017). Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(2), 79-98.
- Margayaningsih, D. I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Publiciana*, 9(1), 158-190.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Pathony, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *International Journal of Demos*, 1(2), 262-289.
- Projono, O.S dan Pranarka, A.M.W (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan implementasi*. CSIS; Jakarta h.: 269: 1-4
- Puspaningtyas, A., & Suprayitno, A. A. (2021). Pemberdayaan UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Di Tuban. *Reformasi*, 11(2), 217-225.
- Rani, Hafnidar A. 2016. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Septiani, I. (2018). *Pemberdayaan perempuan melalui program peningkatan peran wanita menuju keluarga sehat sejahtera (P2WKSS): studi deskriptif di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soekanto, Soejono. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004. *Kemitraan dan Modul-modul Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media